

**PELAKSANAAN PELELANGAN UMUM DENGAN SISTEM *E-PROCUREMENT* BERDASARKAN
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 70 TAHUN 2012**

Vintari Pakarwati ¹⁾, Endang Mulyani ²⁾, Syahrudin ³⁾

Abstract

In the study, the study sample were contractors who have or are to follow the auction online at Kayong Northern District of West Kalimantan Province. Where this information research obtained from questionnaires and interviews directly to contractors in the district of North Kayong.

From the research, it is known to follow the stages of *E-Procurement* (online auction) which starts from the opening LPSE site then register through the internet to be the SPSE (get a *User Id* and *Password*), the contractor can take part in the auction LPSE anywhere (one of which LPSE Kayong District North). To become a participant in the auction of the work package (with post qualification method) were tendered contractor registrations with the package, then download the document, and instructions to follow, prepare bid documents and upload documents and qualifications, as well as petitions (if any). While the results of the calculation method Likert Scale shows there are some constraints experienced contractors, among others, due to the difficult access to the internet network by 60%, the slow (loading) internet by 65,71%, non observant contractor in completing the qualification documents of 54,29% and the failure of the contractor at the time of uploading a document by 54,29% and 60% of power outages are caused by the relatively long period of time.

Keywords: E-Procurement, Constraints, Stages.

- 1). Alumni Prodi Teknik Sipil FT Untan
- 2, 3). Dosen Prodi Teknik Sipil FT Untan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang ini, perkembangan teknologi yang serba canggih kian mendominasi dengan peralatan komputer yang kian hari menjadi bagian dari pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan yang didukung dengan perkembangan teknologi internet yang sudah mencapai kemajuan yang sangat pesat serta sangat diperlukan dan dapat di akses dimanapun. Dimana proses pengadaan barang/jasa juga dilakukan dengan internet atau dikenal dengan sebutan *E-Procurement*.

Salah satu daerah yang menerapkan sistem *E-Procurement* adalah Kabupaten Kayong Utara. Dimana dulu Kabupaten Kayong Utara sistem pengadaan barang dan jasanya dilakukan dengan cara manual atau konvensional. Sistem konvensional ini dilakukan dengan cara peserta lelang melakukan tatap muka secara langsung dengan panitia lelang, sehingga hal ini berpotensi menimbulkan berbagai praktek penyimpangan. Kemudian sistem pengadaan konvensional diganti dengan sistem *E-Procurement*. Sehingga para peserta atau rekan kerja dalam pengadaan barang/jasa perlu untuk mengetahui tentang sistem dari pengadaan ini (prosedur dan tahapannya). Berdasarkan fakta tersebut, peneliti mencoba untuk menyusun skripsi tentang prosedur dan tahapan-tahapan dari kegiatan pengadaan barang/jasa pemerintah dengan sistem *E-Procurement* dalam pemilihan jasa pekerjaan konstruksi (kontraktor) serta kendala-kendala yang dialami oleh kontraktor di daerah Kabupaten Kayong Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana membuat suatu jabaran tentang tahapan-tahapan untuk mengikuti lelang umum online (*E-Procurement*) serta adakah kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta lelang (kontraktor) di Kabupaten Kayong Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Membuat suatu penjabaran tentang tahapan-tahapan pelelangan umum online (sistem *E-Procurement*) dalam pemilihan penyedia jasa pekerjaan konstruksi (kontraktor) untuk lebih dipahami oleh kontraktor dan lebih mudah untuk diikuti.
- Untuk mengetahui apakah ada kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti lelang umum online.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

- Dapat dijadikan petunjuk praktis bagi perusahaan baru bidang konstruksi atau kontraktor-kontraktor yang mau mengikuti lelang umum online.
- Menjadi sarana informasi dan pembelajaran untuk para pembaca dari berbagai kalangan pekerjaan maupun pendidikan tentang pelelangan umum online.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Studi dilakukan terhadap metode Pelelangan Umum untuk pemilihan jasa pekerjaan konstruksi dengan metode pascakualifikasi melalui *E-Procurement*.
- Studi dilakukan terhadap peserta lelang (perusahaan konstruksi/kontraktor).

- Lokasi dari penelitian ini berada di daerah Kabupaten Kayong Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan
2. BAB II Tinjauan Pustaka
3. BAB III Metodologi Penelitian
4. BAB IV Analisis Data Dan Hasil
5. BAB V Kesimpulan Dan Saran

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Pengadaan Barang/Jasa

II.1.1. Definisi Pengadaan Barang/Jasa

pengadaan barang/jasa merupakan salah satu tahapan siklus proyek yang diperlukan oleh instansi pemerintah yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa antara kedua pihak dan sesuai dengan perjanjian atau kontrak.

II.1.2. Landasan Hukum Pelelangan

- a) Keppres No. 14A tahun 1980
- b) Keppres No. 18 tahun 1981
- c) Keppres No. 29 tahun 1984
- d) Keppres No. 16 tahun 1994
- e) Keppres No. 6 tahun 1999
- f) Keppres No. 18 tahun 2000
- g) Keppres No. 80 tahun 2003
- h) Perpres No. 54 tahun 2010
- i) Perpres No. 35 tahun 2011
- j) Perpres No. 70 tahun 2012

II.1.3. Metode-Metode Pemilihan Penyedia

Metode-metode ini dikelompokkan atas jenis pekerjaan dan besarnya nilai harga suatu proyek dan ditetapkan oleh Pejabat Pengadaan atau Kelompok Kerja ULP. Adapun pengelompokkan berdasarkan:

- a) Pemilihan untuk penyedia barang, dilakukan dengan metode :
 - ❖ Pelelangan umum
 - ❖ Pelelangan terbatas
 - ❖ Pelelangan sederhana
 - ❖ Penunjukan langsung
 - ❖ Pengadaan langsung
 - ❖ kontes
- b) Pemilihan untuk penyedia pekerjaan konstruksi, dilakukan dengan metode :
 - ❖ Pelelangan umum
 - ❖ Pelelangan terbatas
 - ❖ Pemilihan langsung
 - ❖ Penunjukan langsung
 - ❖ Pengadaan langsung
- c) Pemilihan untuk penyedia jasa lainnya, dilakukan dengan metode :
 - ❖ Pelelangan umum
 - ❖ Pelelangan sederhana
 - ❖ Penunjukan langsung
 - ❖ Pengadaan langsung
 - ❖ Sayembara

II.1.4. Penyusunan Jadwal Pengadaan Barang/Jasa

Penyusunan jadwal pelaksanaan pengadaan perlu memberikan alokasi waktu yang cukup pada semua tahap proses pengadaan, terutama pada tahapan yang merupakan titik kritis seperti batas akhir pemasukan penawaran, pembukaan penawaran, pembuktian kualifikasi dan lain-lainnya, sehingga memungkinkan informasi pengadaan dapat tersebar serta terjadinya persaingan secara adil antar penyedia barang/jasa. Penyusunan jadwal pada pelelangan nasional selain mengacu pada Perpres 70 tahun 2012, juga perlu memperhitungkan batas akhir tahun anggaran. Sehingga serah terima akhir hasil pekerjaan dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tersebut, kecuali untuk pekerjaan dengan kontrak jamak.

II.2.1. E-Procurement

II.2.1. Definisi E-Procurement

E-Procurement merupakan proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik yang seluruh kegiatannya dilakukan secara *on-line* melalui website. Ruang lingkup dari kegiatan *E-Procurement* meliputi proses pengumuman pengadaan barang dan jasa sampai dengan penunjukkan pemenang.

II.2.2. Tujuan E-Procurement

Adapun tujuan dari *E-Procurement* adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan prinsip *Good Governance and clean government* (tata pemerintahan yang baik dan bersih) yang menjadi tugas pemerintahan.
2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
3. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat.
4. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan.
5. Mendukung proses monitoring dan audit.
6. Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time.

II.2.3. Manfaat E-Procurement

Adapun manfaat-manfaat dari sistem *E-Procurement* adalah :

- a. Pelaksanaan pengadaan barang atau jasa dapat berjalan secara transparan adil dan persaingan sehat.
- b. Masyarakat luas dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pelelangan dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi.
- c. Tidak terjadi pengadaan barang/jasa yang bernuansa KKN, karena semua peserta pengadaan barang/jasa dapat saling mengawasi.
- d. Tercapainya mutu produk, waktu pelaksanaan, pemanfaatan dana,

sumber daya manusia, serta teknologi dalam pelaksanaannya.

- e. Mereduksi tenaga sumber daya manusia, menghemat biaya penyelenggaraan pelelangan dan mengoptimalkan waktu pelaksanaan.

II.2.4. Prinsip-Prinsip E-Procurement dalam Peraturan Presiden R.I Nomor 70 Tahun 2012

- a. Efisien
- b. Efektif
- c. Transparan
- d. Terbuka
- e. Bersaing
- f. Adil atau tidak diskriminatif
- g. Akuntabel

II.2.5 Tahapan-Tahapan Pengembangan Sistem E-Procurement

- a. Pelaksanaan *copy to internet* (CTI)
- b. Pelaksanaan semi *E-Procurement*
- c. Pelaksanaan *full E-Procurement*

II.2.6. Jenis-Jenis E-Procurement

1. *E-Tendering*
2. *E-Catalogue*
3. *E-Purchasing*

II.2.7. Metode Penyampaian Dokumen

Adapun metode-metode dalam penyampaian atau pemasukan dokumen penawaran terdiri dari :

- 1) Metode satu *file*
- 2) Metode dua *file*

II.2.8. Metode Evaluasi Penawaran

Adapun metode untuk evaluasi dokumen penawaran antara lain :

- 1) Sistem gugur
- 2) Sistem Nilai
- 3) Sistem penilaian biaya selama umur ekonomis

II.2.9. Metode Penilaian Kualifikasi

Adapun metode dalam penilaian kualifikasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pascakualifikasi
- 2) Prakualifikasi

II.3. Pihak-Pihak Yang Terlibat Pengadaan Barang/Jasa

- 1) Pengguna Jasa
Adalah orang atau badan usaha yang memiliki suatu proyek dan kemudian memberikan proyek tersebut kepada pihak penyedia jasa yang telah dipercaya untuk mengerjakan proyek tersebut serta yang membiayai seluruh pekerjaan dari awal sampai akhir kegiatan proyek.
- 2) Panitia Pengadaan
Adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk memilih atau menyeleksi penyedia barang/jasa untuk mengerjakan suatu proyek.
- 3) Penyedia Barang/Jasa
adalah orang atau badan usaha yang ditunjuk oleh pengguna jasa untuk menerima suatu pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan tersebut mulai dari awal hingga berakhirnya proyek tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Bertempatkan di daerah Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat.

III.2. Jenis Data

- 1) Data primer
Data primer disini diperoleh dari pendistribusikan kuesioner dan wawancara langsung kepada kontraktor-kontraktor.
- 2) Data sekunder
Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur, media cetak dan internet yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti.

III.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan bidang jasa pekerjaan konstruksi (kontraktor) yang pernah ikut lelang umum online (*E-Procurement*) di Kabupaten Kayong Utara.

III.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung ke responden. Daftar pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kuisisioner tersebut diserahkan kepada kontraktor-kontraktor.

III.5. Teknik Penarikan Sampel

Penetapan jumlah sampel pada teknik kuota (*quota sampling*) adalah dengan menetapkan jumlah sampel yang ada, kemudian menetapkan jumlah (jatah yang diperlukan), maka jatah (jumlah) itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Besar jumlah sampel dihitung menurut rumus Taro Yomane yang dikutip oleh Rakhmat (1998) sebagai berikut :

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1)$$

Dimana :

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (53)

d² = Presisi ditetapkan (10%)

Sehingga didapat jumlah sampel dari populasi kontraktor yang ada di Kabupaten Kayong Utara adalah $n = 53 / (53 \times 0,1^2 + 1) = 35$ sampel (kontraktor).

III.6. Pengolahan Data Penelitian

Setelah seluruh data-data diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara terkumpul, kemudian dilakukan tahap

berikutnya, yaitu analisis data. Analisis data menggunakan metode kuantitatif, yang dioperasikan dengan menggunakan metode *Skala Likert*.

III.7. Rancangan Kuisisioner

Adapun indikator dalam kuisisioner yang digunakan untuk menentukan kendala-kendala yang dialami oleh kontraktor dalam mengikuti lelang umum secara online adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Perangkat keras dan infrastruktur jaringan
3. Kelengkapan dokumen
4. Kendala-kendala lainnya

III.8. Analisis Data Penelitian

➤ Skala Likert

Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 merupakan skala multiple item, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap terhadap suatu objek dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau statement, dimana pertanyaan tersebut dalam bentuk kuisisioner. Cara mengajukan metode *Skala Likert* ini adalah dengan menghadapkan responden pada sejumlah pertanyaan, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

➤ Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus korelasi, yang dapat digunakan adalah rumus *Pearson* (Korelasi Product Moment) sebagai berikut :

$$r_{Hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{(n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2) \cdot (n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Dimana :

- r_{Hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum Xi$ = Jumlah skor item pertanyaan
- $\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Kategori : Valid ($r_{Hitung} \geq 0,3$)

Tidak valid ($r_{Hitung} < 0,3$)

➤ Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Perhitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan dalam kuisisioner. Variabel dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0,3.

$$rtt = \frac{M}{M - 1} \left(1 - \frac{Vx}{Vt} \right)$$

Dimana :

- rtt = Koefisien Alpha
- M = Jumlah butir pertanyaan
- Vx = Variansi butir variabel
- Vt = Variansi total

IV. ANALISIS DATA DAN HASIL

IV.1. Analisis Responden

Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari kuisisioner dan wawancara terhadap kontraktor Kabupaten Kayong Utara berdasarkan umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jenis perusahaan, lamanya perusahaan didirikan, pengalaman kerja kontraktor dan keikutsertaan kontraktor dalam *E-Procurement*.

IV.2. Hasil Penelitian

IV.2.1. Tahapan Mengikuti *E-Procurement*

Adapun tahapan-tahapan untuk menjadi peserta lelang online (salah satu pendaftaran melalui LPSE Kabupaten Kayong Utara) adalah sebagai berikut :

- 1) Buka website Kabupaten Kayong Utara
- 2) Lakukan pendaftaran untuk pertama kalinya menjadi peserta pengguna SPSE.
- 3) Cek email kontraktor (*User ID*)
- 4) Lakukan registrasi dan verifikasi.
- 5) Setelah sukses melakukan registrasi dan verifikasi, maka mendapatkan *Password*. Menjadi anggota atau peserta SPSE.

- 6) Kontraktor dapat mengikuti lelang online di LPSE manapun.
- 7) Untuk menjadi peserta lelang pada suatu paket pekerjaan (salah satunya metode pascakualifikasi), kontraktor melakukan pendaftaran sebagai peserta.
- 8) Kontraktor mendownload dokumen.
- 9) Mengikuti *aanwijzing*.
- 10) Menyiapkan dokumen penawaran dan dokumen kualifikasi
- 11) Mengupload dokumen penawaran dan dokumen kualifikasi
- 12) Mengajukan sanggahan (bila ada)

IV.2.2. Kendala-Kendala Dalam Proses Mengikuti *E-Procurement*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Skala *Likert* diketahui kendala-kendala yang dialami oleh kontraktor antara lain :

- 1) 60% menyatakan susahnya mengakses jaringan internet di daerah ini.
- 2) 65,71% menyatakan karena lambatnya (*loading*) jaringan internet di daerah ini.
- 3) 54,29% menyatakan karena ketidakjelian kontraktor dalam melengkapi jaringan internet.
- 4) 54,29% menyatakan yang diakibatkan oleh kegagalan dalam penguploadan.
- 5) 60% menyatakan karena daerah ini mengalami listrik padam dalam jangka waktu yang sangat lama.

V. KESIMPULAN DAN HASIL

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pengoperasian sistem *E-Procurement* ini sangatlah tidak sulit, karena hampir semua kegiatannya dilakukan melalui internet, mulai dari pendaftaran menjadi pengguna SPSE sampai pada proses pengadaan dilakukan melalui internet.

Adapun tahapan-tahapan untuk mengikuti *E-Procurement* (lelang secara online) antara lain dimulai dari pembukaan situs LPSE daerah mana saja (salah satunya LPSE Kabupaten Kayong Utara) kemudian melakukan pendaftaran melalui internet untuk menjadi pengguna SPSE serta melakukan registrasi dan verifikasi terhadap keaslian berkas yang disyaratkan. Setelah dinyatakan menjadi pengguna SPSE (mendapatkan *User ID* dan *Password*) maka kontraktor dapat mengikuti kegiatan lelang di LPSE mana saja. Sedangkan untuk menjadi peserta lelang pada suatu paket pekerjaan yang dilelangkan (metode pascakualifikasi) maka kontraktor melakukan pendaftaran terhadap paket tersebut, kemudian download dokumen, mengikuti *aanwijzing*, menyiapkan serta mengupload dokumen penawaran dan dokumen kualifikasi, serta mengajukan sanggahan (apabila ada sanggahan).

Dari hasil penelitian, menyatakan sebesar 71,43% kontraktor Kabupaten Kayong Utara mengalami kendala. Adapun kendala tersebut antara lain :

1. Jaringan Internet

Dari hasil penelitian menunjukkan sebesar 60% kontraktor Kabupaten Kayong Utara mengalami kendala dalam mengakses jaringan internet dan 65,71% karena lambatnya (*loading*) jaringan internet tersebut.

2. Kelengkapan dokumen kualifikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan 54,29% gagal dalam mengikuti lelang secara online karena ketidakjelian kontraktor dalam melengkapi dokumen kualifikasi yang disyaratkan sehingga hal ini menjadi kendala untuk kontraktor tersebut.

3. Penguploadan dokumen

Dari hasil penelitian menunjukkan 54,29% kontraktor gagal dalam mengupload dokumen kualifikasi.

4. Listrik

Dari hasil penelitian menunjukkan 60% kendala yang dialami kontraktor Kabupaten Kayong Utara disebabkan oleh seringnya listrik padam di daerah ini dalam jangka waktu yang relatif sangat lama sehingga hal ini membuat kontraktor sulit untuk mengikuti atau gagal dalam proses lelang online tersebut.

V.2. Saran

Adapun saran yang disampaikan disini adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dibahas pada bab sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengatasi jaringan internet, sebaiknya kontraktor pada saat mau mengikuti lelang online memilih daerah tempat tinggal keluarga atau rekan kerja yang mendapatkan sinyal telepon/internet yang bagus.
2. Untuk mengatasi ketidakjelian dalam melengkapi dokumen kualifikasi, sebaiknya kontraktor melakukan pemeriksaan kembali secara detail dan seksama terhadap dokumen kualifikasi yang disyaratkan sebelum melakukan pengiriman dokumen kualifikasi tersebut.
3. Untuk mengatasi listrik yang selalu padam dalam jangka waktu yang lama sebaiknya kontraktor menyediakan genset atau alat pembangkit listrik di kantor ataupun ditempat kediaman kontraktor tersebut.

Pada Pemerintahan Kota Yogyakarta Tahun 2008-2012). Tesis Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Ayu Nidya Sari, Sherlya. (2013). *Evaluasi Elektronik Procurement Dalam Sistem Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Kota Surabaya*. Skripsi Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.

Gokmauli L, Florence. (2008). *Kajian Kelayakan Pelaksanaan E-Procurement*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

H. Susilo Bambang Yudhoyono, Dr. (2010). Peraturan Presiden R.I Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Bogor.

H. Susilo Bambang Yudhoyono, Dr. (2012). Peraturan Presiden R.I Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden R.I Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jakarta.

Hari Wijaya, Wahyu, DKK. (2013). *Studi Penerapan E-Procurement Pada Proses Pengadaan Di Pemerintahan Kota Surabaya*. Skripsi Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.

.Soengeng djojowiriono, ir. (1991). *Manajemen Konstruksi 1 Edisi Kedua*, BP-KMTS Skripsi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Skripsi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Tuti. (2013). Efisiensi Implementasi E-Procurement Pada Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Di Pemerintahan Daerah (Studi